



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2022) pp: 465-472

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok, Pemanfaatan Inovasi Teknologi Dan Kolaborasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Rumah Kopi

Aulia Laksmi Tuankota¹, Zainuddin Latucosnina²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pattimura

E-mail: auliatuankotta1@gmail.com

Abstrak

This study was conducted to empirically test the influence of supply chain management, the use of technological innovation, and supply chain collaboration on the operational performance of coffee houses. This type of research is quantitative research. The population used in this study is the population of all Coffee Houses in Ambon City. The sample used in this study is 30 coffee house owners who have implemented the use of technological innovation. Sampling in this study uses purposive sampling technique. By using a question instrument (questionnaire) to obtain primary data from the owners of Coffee Houses in Ambon City. The data obtained was then analyzed using partial least square (PLS) in testing structural equation modeling (SEM) with the help of XLSTAT PLS-PM 2014 software. The results of the study prove that: 1) Supply chain management has a positive relationship with the operational performance of coffee houses in the city of Ambon. 2) Technological innovation does not have a positive relationship with the operational performance of coffee houses in the city of Ambon. 3) Supply chain collaboration has a positive relationship with the operational performance of coffee houses in the city of Ambon.

Keywords: Supply Chain Management, Utilization of Technological Innovation, Supply Chain Collaboration, Operational Performance.

1. Latar Belakang

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan adalah salah satu tujuan dari kebijakan umum pembangunan nasional Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai lebih dari 26 juta usaha, atau 98,68% dari seluruh usaha non pertanian di Indonesia. Peningkatan daya saing dan peran UMKM adalah salah satu cara menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran UMKM sangat penting bagi perekonomian, terutama karena mereka menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan menciptakan nilai tambah dalam PDB (Bakrie et al., 2024). Ini ditunjukkan oleh jumlah UMKM yang sangat besar di Indonesia, yang tetap berdiri kokoh saat usaha-usaha besar lainnya jatuh.

Untuk menghadapi pertumbuhan UMKM yang semakin berkembang pesat tentunya suatu usaha harus siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan terjadi karena persaingan yang ketat dan perubahan yang sangat cepat di dunia bisnis saat ini. Mereka harus terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan membuat inovasi untuk terus bertahan dan unggul di pasar (Sulaiman et al., 2023).

Berdasarkan riset independen Toffin, semakin banyak rumah kopi di Indonesia seiring dengan peningkatan konsumsi kopi. Menurut data International Coffee Organization (ICO, 2021), konsumsi kopi di Indonesia mencapai 50,97% dari produksi dalam negeri pada tahun 2018–2019, yang merupakan tingkat yang paling tinggi dibandingkan dengan negara penghasil kopi lainnya seperti Brazil, Vietnam, Ethiopia, dan Kolombia. Dari tahun 2017/2018 hingga 2020/2021, konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat hingga 1,7% total, sebanyak 5000 karung kopi seberat 6 kg. Para pemilik rumah kopi di Indonesia dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi kopi. Selain itu, para pelaku bisnis sangat memperhatikan bisnis rumah kopi ini (Rachmasari & Suprapti, 2022).

Rumah kopi sering menjadi tempat dimana suatu tren baru muncul atau diadopsi. Seperti, pengenalan metode penyeduhan kopi tertentu, jenis biji kopi baru, atau minuman kopi kreatif yang menjadi tren di kalangan

pecinta kopi. Rumah kopi sering menjadi tempat berkumpulnya komunitas pecinta kopi. Pecinta kopi dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan minat mereka terhadap dunia kopi. Beberapa rumah kopi bahkan menyelenggarakan acara atau pertemuan khusus untuk komunitas pecinta kopi (Zulfikar, n.d.). Rumah Kopi juga mendukung seni dan budaya dengan menyelenggarakan pameran seni atau pertunjukan musik live. Ini menciptakan suasana yang berbeda dan menarik bagi pengunjung.

Dengan munculnya budaya nongkrong yang dijadikan sebagai gaya hidup generasi muda saat ini membuat rumah kopi telah berubah menjadi tempat untuk nongkrong dan tempat bersosialisasi untuk semua kalangan. Mengonsumsi minuman seperti kopi telah menjadi salah satu kebutuhan atau gaya hidup (*life style*) masyarakat saat ini (Adiwinata et al., 2021). Rumah kopi menjadi tujuan yang diminati terutama bagi remaja, rumah kopi menjadi tempat favorit untuk bersantai atau berkumpul dengan teman. Konsumen tidak hanya kalangan muda, orang tua dan kalangan pebisnis pun sering menghabiskan waktunya di rumah kopi untuk membahas rencana bisnisnya atau untuk bertemu dengan rekan kerjanya (Putri et al., 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku konsumsi kopi di Maluku mencapai 409,29 – 422,93 dari produksi pada tahun 2020 – 2021. Dari tahun 2019 hingga tahun 2021 konsumsi kopi di Maluku meningkat sebesar 3% total sebanyak 1.242,83 ton. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya rumah kopi yang hampir ditemui di tiap jalan. Salah satu contohnya adalah Rumah Kopi Sibusibu. Di Kota Ambon juga ada banyak rumah kopi terkenal lainnya, seperti Rumah kopi balabu, Rumah Kopi Joas, dan Cafe Sibusibu. Trend kopi ini juga menyebar tidak hanya di kota-kota besar seperti Jakarta tetapi juga sampai ke Ambon. Peningkatan konsumsi kopi dan rumah kopi di Kota Ambon tampaknya terjadi secara bertahap dalam beberapa tahun terakhir. Pemilik usaha rumah kopi harus mengembangkan kemampuannya agar dapat bersaing dengan usaha rumah kopi lainnya. Maka dari itu jika pertumbuhan usaha tidak dibarengi dengan kemampuan maka pertumbuhan tersebut dapat menyebabkan suatu usaha tidak dapat bertahan dalam persaingan yang ketat. Karena Kota Ambon masih mengimpor kopi dari luar, maka bisnis rumah kopi membutuhkan manajemen rantai pasok untuk meningkatkan kinerja operasional mereka. Manajemen rantai pasok dapat membantu mengatur pengadaan bahan baku dari pemasok yang dapat dipercaya dan memastikan bahwa bahan baku yang diperlukan memiliki kualitas yang baik (Suudi, 2021).

Rumah kopi sering menjadi tempat dimana suatu tren baru muncul atau diadopsi. Seperti, pengenalan metode penyeduhan kopi tertentu, jenis biji kopi baru, atau minuman kopi kreatif yang menjadi tren di kalangan pecinta kopi. Rumah kopi sering menjadi tempat berkumpulnya komunitas pecinta kopi. Pecinta kopi dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan minat mereka terhadap dunia kopi. Beberapa rumah kopi bahkan menyelenggarakan acara atau pertemuan khusus untuk komunitas pecinta kopi. Rumah Kopi juga mendukung seni dan budaya dengan menyelenggarakan pameran seni atau pertunjukan musik live. Ini menciptakan suasana yang berbeda dan menarik bagi pengunjung.

Rumah kopi sangat terhubung dengan inovasi teknologi, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi, inovasi produk, dan inovasi proses. Teknologi informasi dapat membantu proses produksi, manajemen inventori, dan pemasaran produk kopi dengan menggunakan sistem pemesanan dan pembayaran online serta mesin kopi dan pemanggang otomatis. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu manajemen dan pengembangan (Riyoko & Lofian, 2020).

Kolaborasi rantai pasokan sangat penting bagi rumah kopi karena tuntutan zaman untuk membuat produk berkualitas tinggi dengan waktu singkat dan harga yang lebih rendah dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu (Syamil et al., 2023). Oleh karena itu, kolaborasi yang dilakukan secara terus menerus sangat penting untuk meningkatkan kualitas bisnis untuk memenuhi permintaan pelanggan (Khazatum, 2022). Oleh karena itu, untuk mengatasi minat konsumsi kopi yang cenderung meningkat, pelaku usaha memerlukan pengelolaan rantai pasokan yang efektif, pemanfaatan inovasi teknologi, kolaborasi rantai pasok agar kinerja operasional dapat tercapai.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, yang mana terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa dimensi manajemen rantai pasokan berpengaruh terhadap kinerja Operasional berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Latuconsina & Sariwating, 2020) Menyatakan pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, proses integrasi, dan sinkronisasi keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional artinya manajemen rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Regina & Hasnawati, 2022) dengan judul penelitian Pengaruh green supply chain dan inovasi teknologi terhadap kinerja operasional, menunjukkan supply chain dan inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Maysharah, 2018)

Menyatakan bahwa kolaborasi rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen rantai pasok, pemanfaatan inovasi teknologi dan kolaborasi rantai pasok terhadap kinerja operasional rumah kopi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian empiris. Penelitian empiris, juga dikenal sebagai penelitian lapangan, adalah jenis penelitian yang objeknya adalah gejala, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di masyarakat, lembaga, atau negara yang tidak bersifat pustaka (Sunarta & Darwis, 2023). Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang didesain dalam bentuk daftar pertanyaan (kuesioner) untuk memperoleh data primer dari para pemilik pada Rumah Kopi di Kota Ambon. Penelitian ini juga didesain untuk melakukan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengungkap pengaruh variabel Manajemen Rantai Pasok, Inovasi Teknologi dan Kolaborasi Rantai Pasok terhadap Kinerja Operasional Rumah Kopi.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi seluruh Rumah Kopi di Kota Ambon. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang mana peneliti memilih anggota sampel untuk memenuhi suatu kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel ini lebih dikhususkan dengan menggunakan kuota, artinya bahwa karakteristik relevan tertentu menggambarkan dimensi populasi. kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rumah Kopi yang sudah menggunakan pemanfaatan inovasi teknologi di Kota Ambon. Total sampel yang digunakan adalah 30 Rumah Kopi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Komponen yang terdapat pada kuesioner adalah karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin dan pendidikan. Selanjutnya adalah daftar pertanyaan-pertanyaan. Penelitian ini menggunakan empat uji statistik yaitu uji Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability dan uji hipotesis, dengan menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS).

3. Hasil dan Diskusi

Pada penelitian ini kuesioner kuesioner telah disebarkan kepada kepada para pemilik Rumah Kopi di Kota Ambon. Sebanyak 30 kuesioner telah disebarkan kepada pemilik Rumah Kopi yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini. Dari 30 kuesioner yang telah disebarkan, seluruhnya berhasil dikembalikan oleh para responden. Dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%. Tingkat pengembalian yang sempurna ini menunjukkan tingginya partisipasi dan antusiasme dari para pemilik Rumah Kopi dalam berkontribusi terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, responden terbagi berdasarkan jenis kelamin, tingkatan umur, dan jenjang pendidikan terakhir. Penelitian ini menggunakan tiga uji statistik yaitu uji Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability, dengan menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS).

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan dengan penjumlahan pls untuk masing-masing konstruk. Nilai suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *composite reliability* > 0,70 (werts *et al.* 1974 dalam ghozali, 2006). Pada tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel manajemen rantai pasok, inovasi teknologi, kolaborasi rantai pasok, dan kinerja operasional.

Tabel 1. Hasil Composite Reliability

	Composite Reliability	Keterangan
Manajemen Rantai Pasok	0,821	Relibel
Inovasi Teknologi	0,767	Relibel
Kolaborasi Rantai Pasok	0,916	Relibel
Kinerja Operasional	0,824	Relibel

Sumber: Data primer diolah menggunakan XLSTAT 2014, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* pada konstruk manajemen rantai pasok sebesar 0,821, konstruk inovasi teknologi sebesar 0,767, konstruk kolaborasi rantai pasok sebesar 0,916, dan konstruk kinerja operasional sebesar 0,824. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada

kuesioner terkait konstruk dalam penelitian ini adalah reliabel karena setiap konstruk memiliki nilai yang lebih besar dari nilai standar yang diminta yaitu >0,70.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melalui evaluasi model pengukuran (*outer*) yaitu dengan menggunakan korelasi atau convergent validity. Convergent validity ini dilihat dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing skor indikator dengan skor konstruknya (Chin (1998) dalam Ghozali, 2008). Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur, namun menurut (Wert et al. (1979) dalam Ghozali, 2006) untuk penelitian awal pengembangan skala pengukuran nilai 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.

Tabel 2. Hasil *Convergent Validity*

	Manajemen Rantai Pasok	Inovasi Teknologi	Kolaborasi Rantai Pasok	Kinerja Operasional
MRP1	0.485	0.084	0.205	0.491
MRP2	0.475	0.035	0.203	0.211
MRP3	0.475	0.334	0.057	0.243
MRP4	0.589	0.283	0.196	0.445
MRP5	0.550	0.418	0.270	0.361
MRP6	0.374	-	0.393	0.117
MRP7	0.546	0.501	0.496	0.387
MRP8	0.601	0.354	0.374	0.438
MRP9	0.570	0.178	0.557	0.500
MRP10	0.540	0.311	0.333	0.347
MRP11	0.431	0.429	0.611	0.266
MRP12	0.368	0.320	0.372	0.452
MRP13	0.763	0.465	0.513	0.571
MRP14	0.415	0.032	0.518	0.456
IT1	0.032	0.609	0.014	0.245
IT2	0.341	0.578	0.375	0.359
IT3	0.467	0.779	0.222	0.470
IT4	0.440	0.697	0.369	0.371
KRP1	0.421	0.277	0.799	0.385
KRP2	0.724	0.495	0.847	0.729
KRP3	0.531	0.328	0.776	0.402
KRP4	0.478	0.262	0.864	0.415
KRP5	0.647	0.168	0.832	0.592
KO1	0.601	0.275	0.600	0.776
KO2	0.520	0.588	0.402	0.693
KO3	0.085	0.419	-	0.178
KO4	0.638	0.412	0.510	0.784
KO5	0.552	0.248	0.460	0.665

Sumber: Data primer diolah menggunakan XLSTAT 2014, 2024

Indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk manajemen rantai pasok pada indikator MRP4, MRP5, MRP7, MRP8, MRP9, MRP10, MRP13 memiliki kisaran korelasi 0,540 sampai 0,763 lebih dari pada standar yang diminta yaitu 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang manajemen rantai pasok dikatakan valid dan memiliki nilai *cross loading* yang baik, namun pada indikator MRP1, MRP2, MRP3, MRP6, MRP11, MRP12, MRP14 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai indikator di bawah standar yang diminta yaitu 0,50.

Indikator IT1, IT2, IT3, IT4 yang di pakai untuk mengukur konstruk inovasi teknologi menunjukkan nilai kolerasi 0,5 sampai dengan 0,7 lebih dari pada standar yang diminta yaitu 0,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang manajemen rantai pasok dikatakan valid dan memiliki nilai *cross loading* yang baik. Indikator KRP1, KRP2, KRP3, KRP4, KRP5 yang di pakai untuk mengukur konstruk kolaborasi rantai pasok menunjukkan nilai dengan kolarasi 0,7 sampai 0,8 lebih dari pada standar yang diminta yaitu 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang manajemen rantai pasok dikatakan valid dan memiliki nilai *cross loading* yang baik. Indikator KO1, KO2, KO4, KO5 yang di pakai untuk mengukur konstruk kinerja operasional menunjukkan nilai dengan kolerasi 0,6 hingga 0,7 yang artinya nilai tersebut lebih dari pada standar yang diminta yaitu 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang manajemen rantai pasok dikatakan valid dan memiliki nilai *cross loading* yang baik. Namun pada indikator KO3 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai indikator di bawah standar yang diminta yaitu 0,50.

Hipotesis 1

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konstruk manajemen rantai pasok terhadap kinerja operasional *nilai t-tabel > t-hitung (2.095 > 1,658)* dan tingkat signifikan sebesar $0,046 < 0,05$. Hipotesis pertama (H¹) menyatakan bahwa manajemen rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja operasional diterima.

Tabel 3. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional

Latent Variable	Value	t	Pr > t	Hipotesis
Manajemen Rantai Pasok	0.362	2.095	0.046	Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan XLSTAT 2014, 2024

Hipotesis 2

Tabel di bawah ini menunjukan bahwa inovasi teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional *nilai t-tabel > t-hitung (1.379 > 1,658)* dan tingkat signifikan sebesar $0.179 > 0,05$ artinya H² ditolak. Hipotesis kedua (H²) menyatakan bahwa inovasi teknologi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Tabel 4. Pengaruh Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Operasional

Latent Variable	Value	t	Pr > t	Hipotesis
Inovasi Teknologi	0.199	1.379	0.179	Ditolak

Sumber: Data primer diolah menggunakan XLSTAT 2014, 2024

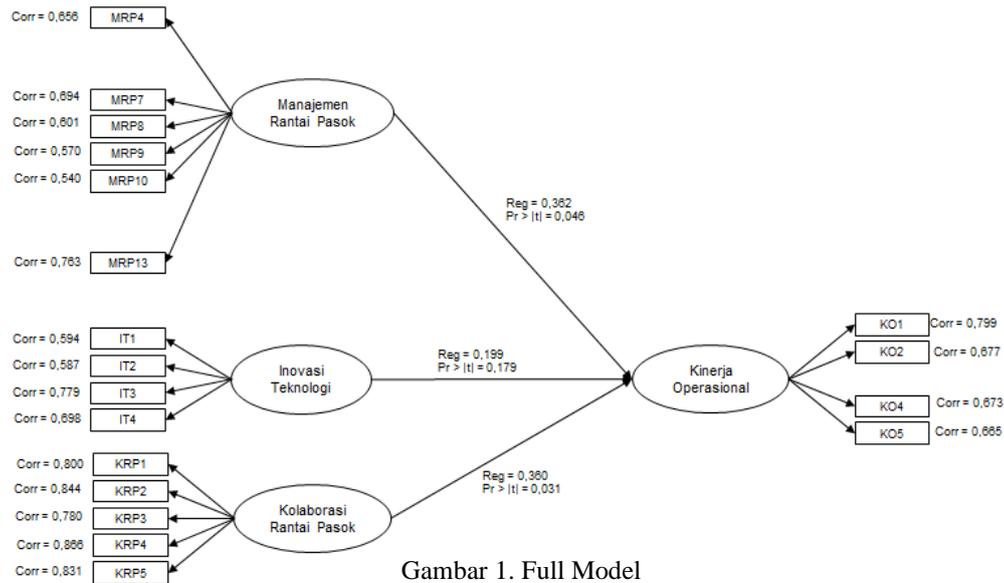
Hipotesis 3

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa kolaborasi rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dengan *nilai t-tabel > t-hitung (2.269 > 1,658)* dan tingkat signifikan sebesar $0.031 < 0,05$. Hipotesis ketiga (H³) menyatakan bahwa kolaborasi rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Tabel 5 Pengaruh Kolaborasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional

Latent Variable	Value	t	Pr > t	Hipotesis
Kolaborasi Rantai Pasok	0.360	2.269	0.031	Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan XLSTAT 2014, 2024



Gambar 1. Full Model

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Kinerja Operasional Rumah Kopi di Kota Ambon

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Rantai Pasok berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional pada Rumah Kopi. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada nilai $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ ($2,095 > 1,658$) dan nilai signifikan pada variabel Manajemen Rantai Pasok sebesar $0,046 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal inilah yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan Manajemen Rantai Pasok dapat mempengaruhi Kinerja Operasional. Manajemen rantai pasok mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pengadaan bahan dan pelayanan, transformasinya menjadi produk setengah jadi dan produk akhir, dan pengirimannya ke pelanggan. Tujuannya adalah untuk membangun sebuah rantai pasok yang memaksimalkan nilai bagi pelanggan dari indikator yaitu pembagian informasi yang lengkap dan dapat diandalkan serta tepat waktu antara pemilik usaha dengan pihak pemasok maka akan mempengaruhi kinerja operasional dari suatu usaha. Karena dengan adanya informasi yang akurat, lengkap serta disampaikan tepat waktu memungkinkan pemilik usaha dan pemasok dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan dapat mengoptimalkan perencanaan. Namun pada indikator saling memberi informasi, pertimbangan terhadap kebijakan pembelian dan informasi yang akurat mendapatkan skor yang rendah. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit pemilik usaha yang tertarik untuk saling memberikan informasi terkait perubahan dan ikut memberikan pertimbangan kebijakan pembelian dari pemasok. Hal tersebut sama dengan penelitian terdahulu (Prabowo & Nasito, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen rantai pasok berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional rumah kopi.

Peningkatan kinerja operasional juga dapat dilihat dari proses integrasi. Hasil penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2023) mengatakan bahwa proses integrasi mempengaruhi kinerja operasional. Integrasi yang baik dengan pemasok dapat mengurangi biaya operasional karena penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Proses integrasi yang baik juga dapat meningkatkan konsistensi dan kualitas produk dan layanan. Proses integrasi akan membantu semua bagian bisnis bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa semua kegiatan bisnis berjalan dengan lancar, yang pada akhirnya akan membuat pelanggan lebih puas. Hal ini mendorong kinerja rumah kopi. Namun pada indikator aktivitas logistik terkoordinasi mendapatkan skor yang rendah. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit pemilik usaha yang mau memberikan informasi terkait aktifitas logistik kepada para karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya hubungan jangka panjang antara pemasok dapat meningkatkan kualitas produk serta layanan. Selain itu dengan adanya penerapan hubungan jangka panjang maka memungkinkan sebuah bisnis mampu mendapatkan harga yang lebih baik dengan barang yang berkualitas tinggi. Namun pada indikator membuat perencanaan bisnis bersama pemasok mendapatkan skor yang rendah. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit pemilik usaha yang khawatir untuk mengikut sertakan pemasok untuk membuat perencanaan bisnis. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fitrianto & Sudaryanto, 2016) Dengan demikian hubungan jangka panjang membantu pada kinerja operasional yang lebih baik melalui peningkatan efisiensi, pengurangan biaya dan peningkatan kualitas. Adanya kerjasama yang efektif baik secara internal antara pemilik usaha dan karyawan maupun secara eksternal antara pemilik dengan pemasok

dapat mengoptimalkan kinerja operasional menghasilkan komitmen, kepercayaan, dan keterbukaan yang akan menguntungkan kedua belah pihak.

Pengaruh Pemanfaatan Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Operasional Rumah Kopi Di Kota Ambon

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan inovasi teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional Rumah Kopi dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai t -tabel $>$ t -hitung ($1.379 < 1,658$) dan nilai signifikan pada inovasi teknologi $0.179 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Inovasi teknologi merupakan inovasi rantai suplai yang menggabungkan inovasi dalam informasi dan teknologi terkait dengan prosedur logistik dan pemasaran baru untuk meningkatkan efektivitas operasional dan efisiensi layanan. Meskipun inovasi teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja operasional akan tetapi pada penelitian ini inovasi tidak berdampak positif terhadap kinerja operasional. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Regina & Hasnawati, 2022). Hal ini karena indikator seperti pelatihan karyawan masih kurang diterapkan, sehingga jika karyawan tidak dilatih dengan baik atau tidak nyaman menggunakan teknologi baru, hal ini dapat menyebabkan kesalahan, menurunkan efisiensi operasional, dan dapat menurunkan kualitas. Akan tetapi hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Zhang & Aumeboonsuke, 2022) menunjukkan bahwa inovasi teknologi memiliki dampak negatif yang lebih kuat terhadap kinerja operasional. Sehingga inovasi teknologi ini tidak selalu berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Pengaruh Kolaborasi Rantai Pasok terhadap Kinerja Operasional Rumah Kopi Di Kota Ambon

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja operasional Rumah Kopi dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai t -tabel $>$ t -hitung ($2.269 > 1,658$) dan nilai signifikan pada kolaborasi $0.031 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Kolaborasi rantai pasok merupakan jenis hubungan antar organisasi di mana semua anggota bekerja sama atau berhubungan satu sama lain untuk berbagi sumber daya, mencapai tujuan bersama, berbagi informasi, keberhasilan, tanggung jawab, dan memecahkan masalah bersama. Untuk meningkatkan efisiensi, kualitas dan kemampuan dalam beradaptasi, serta mengurangi biaya maupun resiko yang dapat meningkatkan kinerja operasional, Usaha harus melakukan kerjasama agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniawati, 2020) menyatakan bahwa kolaborasi rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Menerapkan rencana kolaborasi untuk mencapai tujuan juga termasuk indikator yang dapat meningkatkan kinerja operasional secara signifikan karena dengan menerapkan rencana kolaborasi memungkinkan tercapainya perencanaan dan koordinasi yang lebih baik serta dapat menghindari kekurangan atau kelebihan stok bahan baku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suwanda & Surjasa, 2018) yang mengatakan kolaborasi rantai pasok berpengaruh terhadap kinerja operasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penggunaan partial least square (PLS) dalam menguji structural equation modeling (SEM) dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa: Manajemen rantai pasok memiliki hubungan positif dengan kinerja operasional rumah kopi di kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Rantai Pasok berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional pada Rumah Kopi di kota Ambon. Manajemen rantai pasok yang diukur menggunakan 14 indikator dapat meningkatkan kinerja operasional pada rumah kopi tersebut, dengan indikator rata-rata tertinggi adalah indikator proses integrasi dan kerjasama. Hal inilah yang menunjukkan bahwa semakin baik proses integrasi dan kerjasama antara pemasok dan pemilik sehingga penerapan Manajemen Rantai Pasok dapat mempengaruhi Kinerja Operasional. Inovasi teknologi tidak memiliki hubungan positif dengan kinerja operasional rumah kopi di kota Ambon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Rumah kopi di kota Ambon. Hal ini karena indikator seperti pelatihan karyawan masih kurang diterapkan, sehingga jika karyawan tidak dilatih dengan baik atau tidak nyaman menggunakan teknologi baru, hal ini dapat menyebabkan kesalahan, menurunkan efisiensi operasional, dan dapat menurunkan kualitas. Inovasi teknologi yang diukur menggunakan 4 indikator menunjukkan upaya meningkatkan kinerja operasional pada rumah kopi dengan indikator dengan nilai tertinggi adalah indikator penggunaan teknologi terbaru. Kolaborasi rantai pasok memiliki hubungan positif dengan kinerja operasional rumah kopi di kota Ambon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi rantai pasok berpengaruh terhadap kinerja operasional rumah kopi di kota Ambon. Kolaborasi yang diukur menggunakan 5 indikator dapat meningkatkan kinerja operasional rumah kopi. dengan menerapkan rencana kolaborasi memungkinkan tercapainya perencanaan dan koordinasi yang lebih baik serta dapat menghindari kekurangan atau kelebihan stok bahan baku.

Referensi

- Adiwinata, N. N., Sumarwan, U., & Simanjuntak, M. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi kopi di era pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 189–202.
- Bakrie, R. M. R., Suri, S. A., Sahara, A., & Pratama, V. H. (2024). Pengaruh kreativitas umkm serta kontribusinya di era digitalisasi terhadap perekonomian indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 82–88.
- Chin (1998) dalam Ghozali. (2008). Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square. *Semarang : UNDIP*.
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). “Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone Yang Terdaftar Di Pt . Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–11.
- KHAZATUM, A. (2022). *PENGARUH KEPERCAYAAN, KOLABORASI RANTAI PASOKAN, DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN (STUDI PADA COFFEE SHOP DI YOGYAKARTA)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- KURNIAWATI, A. (2020). *PERAN MEDIASI KOLABORASI RANTAI PASOK PADA PENGARUH KEPERCAYAAN DAN TIK (TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI) TERHADAP KINERJA OPERASIONAL (Studi pada UKM Sablon Kota Yogyakarta)*. Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" Yogyakarta.
- Latucosnina, Z., & Sariwating, N. (2020). Pengaruh Dimensi Dari Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Toko Komputer Di Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, XIV(2), 67–80. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2725>
- Maysharah, S. (2018). *Pengaruh Kepercayaan dan Teknologi terhadap Kinerja Operasional dengan Kolaborasi Rantai Pasok sebagai Variabel Intervening*.
- Prabowo, I., & Nasito, M. (2023). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Operasional pada SRC (Sampoerna Retail Community). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Putri, L. M., Wardani, M., & Nursansiwati, D. A. (2021). TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP KUALITAS KOPI DAN KUALITAS PELAYANAN DI KEDAI KOPI SOEHENDAR COFFE. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 8(1), 33–43.
- Rachmasari, A. D., & Suprapti, N. W. S. (2022). *Peran inovasi produk dalam memediasi pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja bisnis ukm kedai kopi*. Udayana University.
- Regina, R. A. T., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Green Supply Chain Dan Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1813–1824.
- Riyoko, S., & Lofian, B. (2020). Model Pengembangan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Jepara. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 113–120.
- Setiawan, B. (2023). *Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Studi Kasus Industri Konveksi di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Sulaiman, S., Nengsih, T. A., & Agusriandi, A. (2023). Analisis Inovasi Melalui Kemajuan Teknologi Pada Produksi Dan Pemasaran Batik Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 180–200.
- Sunarta, D. A., & Darwis, A. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. TOHAR MEDIA.
- Suudi, M. Y. (2021). Pengaruh bahan baku dan manajemen rantai pasokan terhadap proses produksi PT. Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Industri E-ISSN*, 2656, 3169.
- Suwanda, A., & Surjasa, D. (2018). Pengaruh Kolaborasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Logistik, Kinerja Operasional Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Ritel Yang Beroperasi Di Indonesia). *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 3(1), 1–7.
- Syamil, A., Subawa, S., Budaya, I., Munizu, M., Darmayanti, N. L., Fahmi, M. A., Wanda, S. S., Murwani, I. A., Utami, F. N., & Dulame, I. M. (2023). *Manajemen Rantai Pasok*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wert et al. (1979) dalam Ghozali. (2006). Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). *Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Zhang, H., & Aumeboonsuke, V. (2022). Technological innovation, risk-taking and firm performance—empirical evidence from Chinese listed companies. *Sustainability*, 14(22), 14688.
- Zulfikar, B. H. (n.d.). *Pembentukan Modal Sosial Pedagang Kedai Kopi Melalui Proses Edukasi Kopi Lokal (Studi Kasus Komunitas Cangkir Jalanan)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif